

PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL BERBASIS BUKU INTERAKTIF UNTUK SISWA KELAS V

DEVELOPMENT OF PERSONAL-SOCIAL GUIDANCE AND COUNSELING MEDIA BASED ON INTERACTIVE BOOKS FOR GRADE V STUDENTS

Oleh: Yulianti, Universitas Negeri Yogyakarta
yulianti.2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif yang layak untuk siswa kelas V dari penilaian ahli materi, ahli media serta respon siswa dan guru. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan model 4D Thiagarajan, et al. meliputi 1) *define*, 2) *design*, 3) *develop*, dan 4) *disseminate*, yang dilaksanakan hingga tahap ke-3. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif layak digunakan berdasarkan penilaian ahli dan respon siswa dan guru. Kelayakan dari ahli materi memperoleh skor 118 dengan kategori “sangat baik”, ahli media memperoleh skor 89,5 dengan kategori “sangat baik”, respon siswa memperoleh skor 70,6 dengan kategori “sangat baik”, dan respon guru memperoleh skor 79,5 dengan kategori “baik”.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, pribadi-sosial, buku interaktif

Abstract

This research aims at producing appropriate personal-social guidance and counseling media based on interactive book for fifth grade students from material expert, media experts and the responses of students and teachers. This was a research and development study with a 4D model of Thiagarajan, et al. included 1) define, 2) design, 3) develop, and 4) disseminate, which was carried out until the third stage. The subjects of this study were the students and the fifth grade teachers of SD N Demakijo 1. Data that here gathered through observation, interviews and questionnaires. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative analysis. The results of this research showed that personal-social guidance and counseling media based on interactive book was feasible to use based on expert judgment and response between students and teachers. The feasibility of material experts scored was 118 with the category of "very good", media experts obtained a score of 89.5 with the category "very good", responses of students obtained a score of 70.6 with the category "very good", and the response of the teacher scored 79.5 in the "good" category.

Keywords: guidance and counseling, personal-social, interactive books

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan (Siswoyo, et al., 2015: 85). Usaha-usaha untuk membimbing anak tersebut dilakukan dalam upaya-upaya pendidikan. Pendidikan nasional berorientasi pada tujuan pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya ini tidak terlepas pada proses pendidikan yang bermutu.

Yusuf & Nurihsan (2010: 4) menyatakan, pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergis, yaitu administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan

kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (BK). Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling menyebutkan salah satu penyelenggara layanan bimbingan dan konseling adalah SD/MI/SDLB yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling yang diangkat sekolah atau gugus dan dapat bekerjasama dengan guru kelas sehingga siswa dapat mencapai perkembangan dalam bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir secara utuh dan optimal. Hal ini menunjukkan bidang pembinaan merupakan bidang komplementer dalam proses pendidikan bermutu dan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai jenjang pendidikan tidak terkecuali pendidikan sekolah dasar.

Penyelenggaraan pembinaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan layanan kepada siswa dalam upaya mencapai tugas perkembangannya secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir, baik dengan layanan langsung maupun layanan tidak langsung melalui media. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dasar unik dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kemendikbud (2016a: 4) menyatakan posisi konselor secara struktural belum ditemukan di sekolah dasar, sehingga ketika sekolah dasar tidak/belum memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor maka layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas. Materi-materi bimbingan dan konseling dapat dipadukan dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010

tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa guru kelas mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas. Di samping wajib melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru kelas juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggungjawab guru kelas sekolah dasar dalam bidang instruksional dan kurikuler sekaligus bidang pembinaan siswa (BK) mengakibatkan guru memiliki keterbatasan baik waktu maupun tenaga dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling. Kondisi ini dapat dibantu dengan adanya media bimbingan konseling. Nursalim (2013: 6-8), menyatakan media bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera. Sejalan dengan itu penelitian Alhadi, Supriyanto & Dina (2016) menunjukkan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dibutuhkan untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada 2 Oktober- 3 November 2018 dengan subjek observasi seluruh siswa kelas V dan lingkungan kelas maupun sekolah serta wawancara pada 17 dan 21 November 2018 dengan narasumber guru kelas VA dan VB ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Demakijo 1 khususnya kelas V belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya analisis

kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dalam pengelolaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dilakukan oleh guru kelas secara fleksibel dan insidental tanpa analisis kebutuhan dan perencanaan sebelumnya. Bentuk layanan berupa pemberian aturan pembelajaran dan pemberian nasehat baik secara klasikal maupun individu sesuai situasi kelas yang terjadi.

Media bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara pelayanan bimbingan dan konseling tidak langsung. Media merupakan sarana pendukung optimalisasi layanan BK, terlebih dengan kurangnya personel pendidik dalam bimbingan dan konseling di suatu satuan pendidikan. Kurangnya personel pendidik dalam bimbingan dan konseling di SD N Demakijo 1 tersebut dapat diatasi jika terdapat media bimbingan konseling yang dapat digunakan siswa secara mandiri, namun penyediaan media bimbingan dan konseling masih terbatas. Media yang telah ada adalah papan informasi terkait *pamflet* lomba-lomba yang mengakomodasi pengembangan diri siswa.

Hasil observasi dan wawancara analisis kebutuhan siswa terkait permasalahan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa cenderung memiliki permasalahan dominan pada aspek sosial yaitu, kurang aspek perkembangan kematangan hubungan dengan teman sebaya dan aspek perkembangan kematangan emosi. Hal ini ditunjukkan dari perilaku siswa yang enggan untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi, siswa belum cenderung hanya mengetahui kelemahannya saja, siswa mengganggu temannya yang berujung pada pertengkaran, tindakan *bullying* terhadap teman

sekelas baik dalam bentuk verbal bahkan hingga tindakan kekerasan. Selain itu kematangan emosi yang kurang baik masih sering dijumpai di kelas tersebut terutama pada peserta didik laki-laki yang mengungkapkan kemarahannya dengan berkata kasar bahkan tindak kekerasan. Hal ini benarkan oleh bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah ini belum ramah, masih banyak tindak *bullying*, penggunaan kata kasar, bahkan tindak kekerasan.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada siswa kelas VA dan VB pada tanggal 21 November 2018 diperoleh data tentang permasalahan yang mereka rasakan yaitu 51,13% pada aspek pribadi, 25% pada aspek sosial, 11,36% aspek belajar, 3,14% pada aspek karir, dan 9,09% merasa tidak memiliki masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki permasalahan dominan pada aspek pribadi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki permasalahan dalam aspek pribadi-sosial. Irham & Wiyani (2014: 145) menyatakan bimbingan konseling pribadi dan sosial dilaksanakan secara bersamaan karena siswa memandang diri sendiri (aspek pribadi) tidak dapat terlepas dari lingkungan sosialnya (aspek sosial). Sehingga layanan bimbingan pribadi dan sosial dapat dilakukan bersamaan.

Berdasarkan situasi yang ditemukan di lapangan dapat diketahui bahwa dibutuhkannya media bidang layanan pribadi-sosial untuk kelas V yang dapat membantu guru kelas menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Seiring dengan gerakan

literasi sekolah yang dirintis SD N Demakijo 1 maka buku menjadi basis media inovatif bimbingan dan konseling yang dapat dikembangkan. Selain itu buku juga merupakan media yang mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Buku berbasis interaktif memungkinkan komunikasi dua arah, memiliki unsur kebaharuan dan merupakan media yang dapat digunakan dengan biaya yang cukup terjangkau.

Kriteria yang dibutuhkan siswa berdasarkan angket yang disebarkan terkait ketertarikan penyajian buku yakni, 29,85% siswa tertarik dengan dengan buku yang berisi gambar yang menarik, 29,41% siswa tertarik dengan buku berisi cerita, 21,05% siswa tertarik dengan buku berisi permainan edukasi, 12,50% siswa tertarik dengan buku berisi gambar yang dapat dibuka dan ditutup, 11,67% siswa tertarik dengan buku berisi refleksi, 9,52% siswa tertarik dengan buku berisi gambar yang dapat berdiri, dan 1,89% memilih lainnya. Selain itu 96,15% siswa setuju jika dikembangkan buku interaktif yang dapat membantu mereka mengatasi permasalahan yang mereka rasakan, maka salah satu media yang cocok untuk dikembangkan adalah buku interaktif.

Buku interaktif yang dikembangkan termasuk buku interaktif jenis campuran yakni buku yang berisi gabungan dari beberapa bentuk buku interaktif, gabungan antara buku interaktif partisipasi dan buku interaktif permainan. Buku ini akan disajikan dalam bentuk cerita dan terdapat gambar yang menarik terkait materi aspek perkembangan pengembangan diri, kematangan emosi dan kematangan hubungan dengan teman yang sesuai dengan SKKPD untuk

tataran internalisasi pengenalan, akomodasi, dan rencana tindakan.

Penelitian Loarid, Waluyanto & Zacky (2015) menyatakan cerita bergambar (cergam) interaktif, anak terlibat aktif dalam cerita dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi tokoh, belajar terjadi secara menyenangkan melalui cerita yang menarik dan gambar yang mendukung membuat materi mudah dipahami anak. Selain itu buku dilengkapi instruksi yang perlu dilakukan siswa dan terdapat permainan edukasi yang berhubungan dengan materi terkait.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis buku interaktif diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media inovatif bimbingan dan konseling yang membantu guru kelas mengoptimalkan layanan di kelas V sekolah dasar khususnya untuk bidang layanan pribadi-sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan dalam pengembangan dan penelitian ini adalah model 4D Thiagarajan, et al.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Demakijo 1 yang beralamat di Jl. Godean No. 5, Area Sawah, Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian dari penelitian dan pengembangan ini adalah 12 siswa dan 2 guru kelas V SD N Demakijo 1.

Prosedur

Prosedur penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah diadaptasi dari model 4D meliputi, 1) *define*, 2) *design*, 3) *develop*, dan 4) *disseminate*. Penelitian ini dilaksanakan hingga tahap ke-3 meliputi *define*, *design*, dan *develop* saja karena sampai pada tahap tersebut sudah dapat menghasilkan produk yang layak. Berikut deskripsi tiap tahapan penelitian yang dilakukan.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dalam penelitian ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan pelayanan BK yang merupakan bidang sinergis pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Penetapan kebutuhan pelayanan ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Pada tahap ini terdapat 5 langkah pokok yang terdiri dari a) analisis awal, b) analisis siswa, c) analisis tugas, d) analisis konsep, dan e) perumusan tujuan pelayanan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang media bimbingan dan konseling sesuai dengan analisis di tahap pendefinisian. Tahap perancangan meliputi a) penyusunan tes, b) pemilihan media, c) pemilihan format, dan d) rancangan awal.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media bimbingan pribadi-sosial yang layak. Tahap-tahap untuk mencapai kelayakan media melalui penilaian ahli dan uji coba produk. Penilaian ahli yang dilakukan meliputi ahli materi dan media sedangkan untuk uji coba produk dalam penelitian ini melalui uji coba terbatas. Setiap

saran yang diberikan digunakan sebagai dasar perbaikan media yang dikembangkan sehingga dapat memenuhi kriteria kelayakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket kebutuhan siswa dan saran ahli media, materi, respon siswa, dan respon guru. Selanjutnya data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli baik ahli media maupun ahli materi dan dari angket respon siswa dan angket respon guru.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Instrumen dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan angket. Sedangkan teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas siswa yang diamati. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data analisis awal dan analisis siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam sebagai bahan analisis awal dan analisis siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 jenis yakni, pertama angket analisis kebutuhan siswa, angket penilaian ahli (ahli media dan ahli materi), angket respon pengguna (siswa dan guru). Skala yang digunakan untuk angket penilaian ahli dan respon guru adalah

skala 1-5, sedangkan skala yang digunakan untuk angket respon siswa adalah skala 1-4.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket kebutuhan siswa dan saran ahli media, materi dan siswa. Data tersebut diolah dengan teknik analisis deskriptif dan digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan produk.

Data kuantitatif diperoleh dari skor yang didapat dari skala penilaian ahli dan respon siswa dan guru kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakan media. Data kuantitatif tersebut dianalisis melalui tahap-tahap 1) menghitung skor total rata-rata setiap komponen, 2) mengubah skor rata-rata dalam bentuk kualitatif. Mengubah rata-rata skor total menjadi bentuk kualitatif dengan berpedoman pada pengkategori-sasian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kualitas Media Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial Berbasis Buku Interaktif

Widoyoko (2010 : 238)

Suatu produk media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan “Layak” sebagai media pembelajaran apabila hasil penilaian minimal termasuk kategori “Baik”.

No.	Rumus	Kategori
1.	$X > (\bar{X}_i + 1,8 \times sb_i)$	Sangat baik
2.	$(\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i) < X \leq (\bar{X}_i + 1,8 \times sb_i)$	Baik
3.	$(\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i) < X \leq (\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i)$	Cukup
4.	$(\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i) < X \leq (\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i)$	Kurang
5.	$X \leq (\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i)$	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Define (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar khususnya di kelas V SDN Demakijo 1. Penetapan kebutuhan pelayanan ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Observasi dilaksanakan pada 2 Oktober- 3 November 2018 dengan subjek observasi seluruh siswa kelas V dan lingkungan kelas maupun sekolah serta wawancara pada 17 dan 21 November 2018 dengan narasumber guru kelas VA dan VB.

Berdasarkan observasi siswa kelas V dan wawancara dengan guru kelas V SDN Demakijo 1 dapat dianalisis bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Demakijo 1 khususnya kelas V belum optimal. Selain itu dilakukan analisis siswa dimana disimpulkan bahwa siswa memiliki permasalahan dominan pribadi dan sosial. Selain itu siswa kelas V memiliki kebiasaannya membaca pada kategori cukup sering, dan menyukai buku yang disajikan dengan gambar yang menarik, cerita, berisi permainan edukasi dan 96,15% siswa setuju jika dikembangkan media yang dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang mereka rasakan.

Selanjutnya analisis tugas dimana diidentifikasi tugas-tugas atau kompetensi yang akan dicapai siswa baik dalam aspek kematangan emosi, pengembangan diri, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya sesuai dengan SKKPD. Kemudian analisis konsep, tahap ini diidentifikasi konsep-konsep terkait pengembangan pribadi (pribadi yang unik), kematangan emosi

(pengelolaan emosi), dan kematangan hubungan dengan teman sebaya (pertemanan yang positif) dari berbagai referensi yang relevan. Tahap berikutnya tahap perumusan tujuan. Perumusan tujuan yang dimaksud adalah tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

2. *Design* (Perancangan)

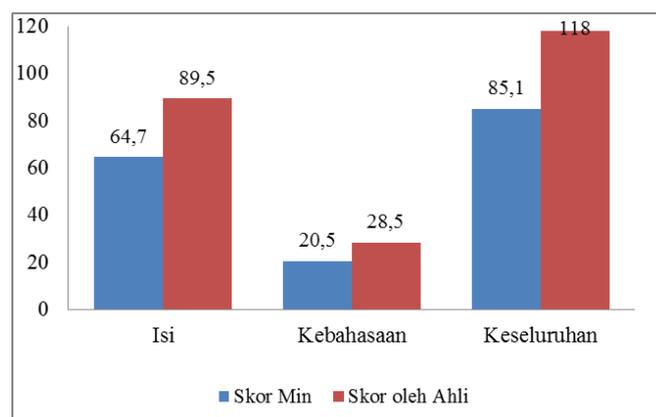
Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang media sesuai dengan analisis di tahap pendefinisian. Tahap perancangan dilakukan pemilihan media, pemilihan format, penyusunan tes, dan rancangan awal. Pemilihan media berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian dimana buku interaktif dianggap tepat untuk dikembangkan. Pemilihan format berdasarkan angket yang disebarakan siswa paling tertarik jika buku disajikan dengan gambar yang menarik, berisi cerita, dan permainan edukasi sehingga buku interaktif yang dikembangkan adalah buku interatif jenis campuran.

Penyusunan tes yang dimaksud adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Instrumen yang disusun dalam penelitian ini meliputi empat instrumen yaitu instrumen penilaian ahli materi, instrumen penilaian ahli media, instrumen respon siswa dan instrumen respon guru. Tahap rancangan awal, dirancang media berbasis buku interaktif berdasarkan standar kompetensi kemandirian siswa yang dibatasi pada 3 kompetensi saja meliputi, pengembangan pribadi, pengembangan kematangan emosi, dan pengembangan

kematangan hubungan dengan teman sebaya menggunakan *Corel Draw versi X7*.

3. *Develop* (Pengembangan)

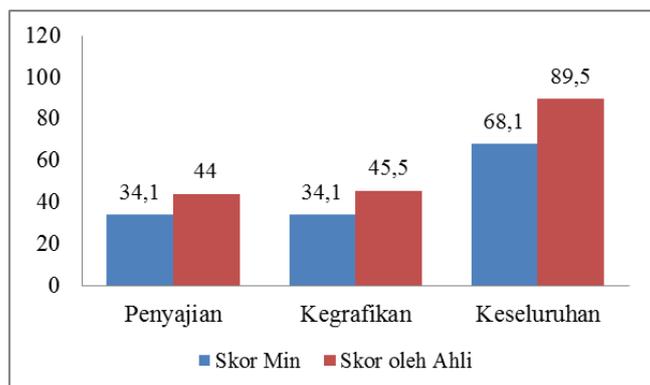
Tahap pengembangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media bimbingan pribadi-sosial yang layak. Tahap-tahap untuk mencapai kelayakan media melalui penilaian ahli dan uji validasi produk. Penilaian ahli yang dilakukan meliputi ahli materi dan media.



Selanjutnya hasil penilaian ahli dan uji validasi produk sebagai berikut.

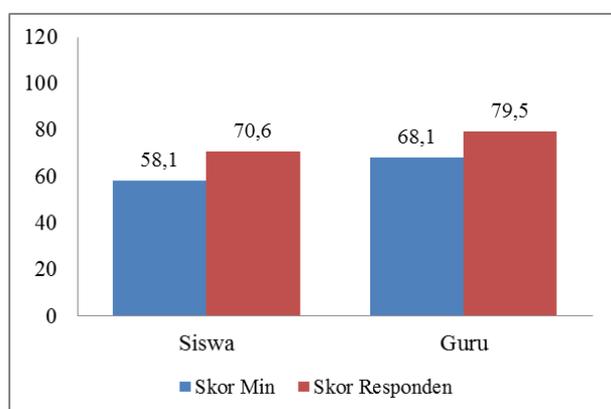
Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa penilaian media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif oleh ahli materi total skor keseluruhan memperoleh 188 skor dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan skor yang diperoleh dari penilaian ahli materi pada semua aspek tersebut telah melampaui skor minimal yaitu 85,1 sehingga media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif dinyatakan layak dari segi materi.



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui penilaian media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif oleh ahli media, keseluruhan aspek produk memperoleh skor 89,5 dengan kategori “Sangat Baik”. Skor yang diperoleh dari penilaian ahli media pada semua aspek telah melampaui skor minimal yaitu 68,1 sehingga media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif dinyatakan layak dari segi media.



Gambar 3. Diagram Hasil Respon Siswa dan Guru

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui respon siswa terhadap media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif pada keseluruhan aspek memperoleh skor 70,6 dengan kategori “Sangat Baik”. Skor tersebut telah melampaui skor minimal yaitu 58,1 sehingga media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif dinyatakan layak dari respon siswa.

Tanggapan siswa terhadap produk yang dikembangkan adalah siswa tertarik dengan konten disajikan didukung ilustrasi gambar dan cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalim (2013: 9-21) bahwa media bahan cetak merupakan media visual yang menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar ilustrasi untuk memperjelas pesan dengan salah satu kelebihanannya menarik jika dilengkapi gambar dan warna.

Sejalan dengan itu (Robb, 2010: 12) menyatakan manfaat buku interaktif dengan aksi visual yang cukup akan mendatangkan dan mempertahankan perhatian anak, tetapi tidak merusak cerita. Buku interaktif juga mengasikkan, fitur formal yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui respon guru pada keseluruhan aspek produk mendapat skor 79,5 dengan kategori “Baik”. Skor yang diperoleh tersebut telah melampaui skor minimal yaitu 68,1 sehingga media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif dinyatakan layak dari respon guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif dinyatakan layak digunakan untuk siswa kelas V SD N Demakijo 1 oleh ahli materi dengan skor 118 dengan kriteria $X > 105,1$ termasuk kategori “Sangat Baik”, ahli media dengan skor 89,5 dengan kriteria $X > 83,9$ termasuk kategori “Sangat Baik”, respon siswa dengan skor 70,6 dengan kriteria $X > 68$ termasuk kategori “Sangat

Baik” dan respon guru dengan skor 79,5 dengan kriteria $68 < X \leq 83,9$ termasuk kategori “Baik”.

Saran Pemanfaatan Produk

Penelitian dan pengembangan media bimbingan dan konseling pribadi-sosial berbasis buku interaktif untuk siswa kelas V sekolah dasar dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya sehingga dapat disebarluaskan dan digunakan pendidik untuk mengakomodasi pelayanan bimbingan dan konseling aspek pribadi dan sosial sehingga pelayanan bimbingan konseling dikelas dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *Indonesian Journal of School Counseling*, 1, 6-11

Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Kemendikbud. (2016a). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2014). *Lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling*.

Loarid, J., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2015). Perancangan Buku Cergam Interaktif untuk Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Anak Melalui Kebiasaan Membaca. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 12-23.

Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.

Robb, M. B. *New Ways of Reading: The Impact of an Interactive Book on Young Children's Story Comprehension and Parent-Child Dialogic Reading Behaviors*. *Desertasi*. University of California, California.

Siswoyo, D., et al. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Yusuf, S., & Nurihsan, J. A. (2010). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Rosda.